

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*) menunjukkan distribusi populasi usia 10-19 tahun secara global dan regional ada lebih dari 1,1 miliar remaja di seluruh dunia saat ini yaitu, satu dari setiap lima responden di dunia ini berusia antara 10 dan 19 tahun. Kira-kira 1,5 miliar populasi dunia saat ini adalah kaum muda antara 10 dan 24 tahun; 85% dari mereka tinggal di negara berkembang. WHO mendefinisikan remaja sebagai individu dalam kelompok usia 10-19 tahun dan “remaja” sebagai kelompok usia 15-24 tahun (WHO, 2019).

Indonesia merupakan negara berkembang, dimana setiap tahunnya angka kesiapan menghadapi menarche semakin meningkat, prevalensi kesiapan diperkirakan 20% dari populasi dunia dan sebanyak 47,7% anak perempuan merasa cemas. Fase remaja awal usia 10-13 tahun di kelas 5 dan 6 sekolah dasar sudah mempersiapkan dirinya untuk menghadapi menarche karena perubahan psikologis dan fisik yang cepat pada tubuhnya (Utami, 2019).

Dinas kesehatan propinsi Sumatera Barat 2019 melaporkan sebanyak 54% remaja mengalami takut dalam menghadapi menstruasi karena kurangnya pengetahuan tentang hal tersebut, 33% masih takut walaupun sudah mengetahui mengenai menarche dari kakak, teman, maupun media elektronik, dan masih bingung untuk melakukan tindakan pada saat

menarche, serta malu diketahui oleh lawan jenis bahwa mereka sedang menarche, dan hanya 13% anak saja yang siap menghadapi menarche. Sebanyak 65% remaja belum mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi 35% sudah mendapatkan informasi dan sebanyak 67,5% belum siap menghadapi masa pubertas dan 32,5% telah siap menghadapi masa pubertas (Deade et al., 2022).

Menstruasi pertama (menarche) menjadi tanda seresponden remaja putri sudah memasuki tahap kedewasaan khususnya sistem reproduksi. Menstruasi pertama sering digunakan sebagai kriteria kematangan seksual anak perempuan, tetapi ini bukanlah perubahan fisik pertama dan terakhir yang terjadi selama masa puber. Umumnya, rata-rata usia remaja putri yang mengalami menarche adalah 12-14 tahun. Namun, menarche juga dapat terjadi lebih awal pada usia 9- 10 tahun atau lebih lambat pada usia 17 tahun. Menstruasi pertama (menarche) paling sering terjadi pada usia 11 tahun, tetapi bisa juga terjadi pada usia 8 atau 16 tahun tergantung faktor-faktor yang mempengaruhi kedewasaan atau perkembangan hormon pada remaja itu sendiri (Lubis, 2019).

Kesiapan menghadapi menarche sangatlah diperlukan, karena perasaan cemas dan takut akan muncul bila kurangnya pemahaman anak perempuan tentang menarche tersebut (Sukarni, 2018). Ketidaksiapan anak perempuan dalam menghadapi menarche akan berpengaruh terhadap perilakunya. Hal tersebut merupakan peristiwa biasa dihadapi secara normal pada anak perempuan, tetapi kadang kala juga bisa berjalan tidak lancar atau

tidak normal dikarenakan banyak hambatan dan dapat menimbulkan masalah-masalah kesehatan reproduksi (Suryani, 2018).

Anak perempuan lebih rentan mengalami infeksi saluran reproduksi yang disebabkan iklim Indonesia yang panas dan lembab, bila alat reproduksi lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat yang memudahkan pertumbuhan jamur. Penyebab utama penyakit pada saluran reproduksi yaitu imunitas lemah (10%), perilaku kurang bersih saat menstruasi (30%), dan lingkungan tidak bersih serta penggunaan pembalut yang kurang sehat saat menstruasi (50%). Perempuan yang memiliki riwayat infeksi saluran reproduksi mempunyai dampak buruk untuk masa depannya seperti kemandulan, kanker leher rahim dan kehamilan di luar kandungan (Kusmiran, 2016).

Remaja putri perlu pemahaman tentang penanganan saat menstruasi, upaya-upaya yang dilakukan ketika anak menstruasi, diantaranya sebagai berikut menjaga kebersihan, mengganti pembalut minimal dua kali sehari, karena penggantian pembalut dapat mengurangi perkembangbiakan bakteri, minum obat apabila timbul rasa nyeri yang berlebihan dan memeriksakan diri ke dokter. Pemberian vitamin B1, B6 dan B12 berguna untuk individu yang menderita keluhan sakit pada saat menstruasi dan diminum sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Menjaga kebersihan vagina, karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi (Proverawati, 2016).

Banyak anak perempuan saat mengalami menarche merasa takut dan malu. Hal ini dikarenakan ketidaksiapan mereka secara fisik dan mental dalam menerima perubahan yang terjadi. Dampak dari ketidaksiapan ini adalah mereka belum bisa melakukan pengelolaan menstruasi yang tepat ketika menarche sehingga kesehatan organ seksual menjadi kurang terjaga. Kesiapan dalam menghadapi menarche, merupakan komponen penting yang harus ada pada diri remaja putri agar terciptanya kualitas diri remaja yang baik (Rumiyandini, et al, 2021)

Kesiapan menghadapi menarche merupakan salah satu perilaku kesehatan. Menurut *Lawrence Green* yang dikutip Notoatmodjo (2015) menguraikan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan penguat. Faktor predisposisi antara lain : tingkat pengetahuan, sikap, tradisi kepercayaan, tingkat pendidikan, motivasi dan tingkat sosial ekonomi, adapun faktor pendukung terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, dukungan orang tua, serta faktor penguat terdiri dari sikap tokoh masyarakat, peran petugas kesehatan dan kebijakan kesehatan.

Permasalahan remaja putri khususnya di negara berkembang adalah kurangnya pengetahuan tentang menstruasi atau menarche. Kebanyakan dari mereka belum paham cara mengelola kebersihan menstruasi. Pengetahuan tentang menstruasi sebelum remaja mengalami menarche menjadi faktor yang penting agar memiliki sikap yang positif sehingga tercipta kesiapan yang matang pada remaja putri (Mouli & Patel, 2017). Penelitian yang dilakukan

Rumiyandini et al., (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki siswi berada dalam kategori kurang (52,8%) dan siswi berada dalam kategori tidak siap (62,3%) dalam menghadapi menarche.

Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang subjek tertentu (Notoatmodjo, 2015). Sikap dalam menghadapi menarche bisa berwujud positif ataupun negatif, sikap positif ditunjukkan dengan rasa keikhlasan ketika dia tahu bahwa sudah menuju dewasa, percaya diri, tidak takut dan tidak cemas terhadap apa yang dialaminya. Sikap negatif ditunjukkan dengan perasaan gelisah, takut, kurang percaya diri, serta bingung dengan apa yang akan terjadi (Yunita, 2020).

Kesiapan menghadapi menarche dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi dan perhatian pada remaja putri pada masa menghadapi menarche, dengan demikian remaja putri akan menjadi lebih tenang dan siap menyambut datangnya menarche. Sumber informasi utama sebenarnya berasal dari orang tua perempuan. Orang tua sebaiknya meluangkan sedikit waktunya untuk anaknya karena orang tua mempunyai tanggung jawab dalam memberikan penjelasan atau informasi mengenai menstruasi kepada anak perempuannya agar anak lebih mengerti dan siap menghadapi menarche (Tiwari, 2016).

Penelitian Elvina (2021) tentang faktor yang berhubungan dengan siswi kelas VII dalam menghadapi menarche ditemukan hasil pengetahuan rendah (47,9%), sikap negatif (40,9%), dukungan orng tua tidak mendukung (44,7%), kesiapan menghadapi menarche belum siap (64%). Ada hubungan

pengetahuan, sikap dan dukungan orang tua dengan kesiapan menghadapi menarche ($pvalue=0,000$). Penelitian Simon (2021) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche di SD Islam Guppi Kota Surong ditemukan hasil pengetahuan kurang (41,2%) dan sikap negatif (38,6%), tidak siap menghadapi menarche (52,4%). Ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapan menghadapi menarche ($p\ value =0,002$).

Berdasarkan dari data dari Dinas pendidikan Kota Padang jumlah Sekolah Dasar (SD) di Kota Padang berjumlah 409. SD Negeri 38 Lubuk Buaya berjumlah 355 siswa, SD negeri 10 Ganting berjumlah 348 siswa, SD negeri 27 Anak Air berjumlah 524 siswa, SD Negeri 15 Padang Sarai 554 siswa. Di SD Negeri 11 Lubuk Buaya Padang termasuk jumlah siswa yang terbanyak 635 siswa. SD Negeri 11 Lubuk Buaya Padang memiliki jumlah siswi yang terbanyak.

Hasil survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Juni 2023 di SD Negeri 11 Lubuk Buaya Padang dengan mewawancarai 10 siswi kelas V, di temukan 7 orang belum siap menghadapi menarche dan 3 orang lagi sudah siap menghadapi menarche karena sudah mendapatkan informasi dari kakak perempuan dan ibunya. Dari 7 orang yang belum siap tersebut, sebanyak 5 orang (71,4%) tidak mengetahui tentang menarche tersebut seperti tidak mengetahui usia berapa menstruasi terjadi, berapa lamakah menstruasi itu, kapan pembalut saat menstruasi diganti. Dari 7 orang yang belum siap menghadapi menarce sebanyak 4 orang (57,1%) memiliki sikap negatif

bahwa tidak setuju pada saat haid pertama perempuan merasa cemas, tidak setuju bahwa haid menandakan dewasanya perempuan. Dari 7 orang tersebut 5 orang (71,4%) orang tua tidak ada memberitahu tentang menstruasi, orang tua tidak memberikan dorongan kepada saya untuk tenang menghadapi menstruasi.

Berdasarkan dari latar belakang dan hasil survey tersebut peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas V di SD Negeri 11 Lubuk Buaya Padang tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik merumuskan masalah penelitian yaitu Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas V di SD Negeri 11 Lubuk Buaya Padang tahun 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas V di SD Negeri 11 Lubuk Buaya Padang tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya distribusi frekuensi kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas V di SD Negeri 11 Padang tahun 2023

- b. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswi kelas V tentang kesiapan menghadapi menarche di SD Negeri 11 Padang tahun 2023
- c. Diketuainya distribusi frekuensi sikap siswi kelas V tentang kesiapan menghadapi menarche di SD Negeri 11 Padang tahun 2023
- d. Diketuainya distribusi frekuensi dukungan orang tua siswi kelas V tentang kesiapan menghadapi menarche di SD Negeri 11 Padang tahun 2023
- e. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas V SD Negeri 11 Padang tahun 2023.
- f. Diketuainya hubungan sikap dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas V SD Negeri 11 Padang tahun 2023
- g. Diketuainya hubungan dukungan orang tua dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas V SD Negeri 11 Padang tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai pengalaman yang nyata bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian dan sebagai pengembangan serta penerapan ilmu yang telah didapatkan selama di bangku kuliah.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan di STIKes Alifah Padang.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi yang berguna bagi siswa perempuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan menghadapi menarche.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dalam menyusun proposal dan mampu mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kesiapan menghadapi menarche.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas V di SD Negeri 11 Lubuk Buaya Padang tahun 2023. Variabel independen (tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga) dan variabel dependen (kesiapan menghadapi menarche). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 11 Padang Padang dari bulan Maret sampai Agustus 2023, pengumpulan data 25 Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa perempuan kelas V SD Negeri 11 Padang sebanyak 70 orang, Teknik pengambilan sampel *total sampling*. Data

dikumpulkan melalui kuesioner dengan melakukan wawancara langsung kepada responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* ($pvalue < 0,05$).

